

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tingginya gelombang pasang membuat Pesisir Ampenan mengalami bencana banjir rob di setiap tahun dan mengharuskan masyarakat pesisir untuk dapat beradaptasi dengan berbagai macam bentuk dan tindakan adaptasi akibat dari kondisi banjir rob tersebut. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian terkait upaya adaptasi yang meliputi bentuk dan tindakan masyarakat pesisir terhadap bencana banjir rob, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Masyarakat pada Pesisir Ampenan mayoritas aktif melakukan bentuk dan tindakan adaptasi fisik, hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang sudah mengetahui akan terjadinya banjir rob beserta tindakan adaptasi yang dilakukan, adanya aktivitas masyarakat/pribadi dalam mempengaruhi/merubah lingkungan guna menghindari banjir rob dan masyarakat mengikuti kegiatan bersama untuk mengantisipasi banjir rob. Namun masyarakat belum mempunyai kegiatan yang sifatnya rutin untuk mengantisipasi terjadinya banjir rob.
- b) Bentuk dan tindakan adaptasi sosial yang dilakukan masyarakat Pesisir Ampenan mayoritas cenderung pasif, hal ini karena dalam sistem kekerabatan dan sistem kemasyarakatan masih belum terjalin dengan baik seperti tidak adanya bantuan dari hubungan kerabat/keluarga dan pemerintah/swasta. Namun mayoritas masyarakat aktif ketika banjir rob datang masyarakat saling tolong menolong.
- c) Masyarakat pada Pesisir Ampenan mayoritas pasif dalam bentuk dan tindakan adaptasi ekonomi, hal ini dikarenakan aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan sudah dapat terpenuhi. Namun masyarakat dalam menjalani kehidupannya saat terjadi banjir rob mayoritas

sudah aktif karena masyarakat melindungi barang berharga ketika banjir rob datang dan tetap melakukan rutinitas pekerjaannya.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan pengamatan dan kondisi Pesisir Ampenan yang menjadi siklus tahunan terjadinya bencana banjir rob, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a) Pemerintah Kota Mataram beserta tingkatannya perlu memperhatikan kawasan pesisir yang ada di Kota Mataram salah satunya Kecamatan Ampenan. Diperlukannya sosialisasi terhadap masyarakat mengenai adaptasi secara fisik, sosial, dan ekonomi dalam menunjang kebutuhan sandang, pangan, dan papan masyarakat pesisir yang mengalami musibah yang merugikan yaitu banjir rob.
- b) Masyarakat Pesisir Ampenan diharapkan mempunyai kepekaan terhadap sebuah bencana-bencana yang terjadi pada daerah pesisir atau yang diakibatkan oleh air laut, mengingat lokasi kehidupan sehari-hari sangat dekat dengan laut dan harus beradaptasi secara maksimal guna menghindari kerugian baik secara materil maupun immateril.
- c) Dalam menindak lanjuti upaya adaptasi masyarakat pesisir, diharapkan adanya penelitian serupa beserta pengembangannya terkait adaptasi masyarakat di pesisir terhadap bencana banjir rob khususnya di Kecamatan Sekarbela yang merupakan salah satu pesisir dalam ruang lingkup Kota Mataram ataupun pesisir pada daerah Kabupaten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Ampenan Dalam Angka*. Mataram: BPS Kota Mataram.
- Balica S F., Wright N G., van der Meulen F. (2012). A Flood Vulnerability Index for Coastal Cities and its Use in Assessing Climate Change Impacts. *Nat Hazards*. 64:, 73-105.
- Chandra K dan Rima Dewi. (2013). Mitigasi Bencana Banjir Rob ( Studi Kasus: Jakarta Utara). *Surabaya: Institut Sepuluh Nopember (ITS)*.
- Direktorat Kepolisian Perairan. (2017). *DATA-DATA WILAYAH PESISIR DAN PERAIRAN PROVINSI NTB*.
- Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, M.Ag. (2015, Maret 9). *SOSIOLOGI PERKOTAAN*. Bandung: CV Pustaka Setia. Retrieved from nasional.kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/09/01150061/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli>
- Hartono. (2016). *Pengertian Banjir*. Ilmu Geografi.
- Inside Lombok. (2023, April 16). Laporan Warga. Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.
- Kemendikbud, Direktorat Jenderal Kebudayaan. (2017, Agustus 3). *AMPENAN, JEJAK KEHIDUPAN BAHARI INDONESIA TIMUR*. Retrieved from [kebudayaan.kemdikbud.go.id](http://kebudayaan.kemdikbud.go.id): <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/ampenan-jejak-kehidupan-bahari-indonesia-timur/>
- Keppres RI No. 63 Tahun 2004. (n.d.). *Tentang Pengamanan Obyek Vital Nasional*. Jakarta.
- Keputusan Menteri KKP. (Nomor KEP. 39/MEN/2004). *Pedoman umum pemanfaatan dan investasi di pulau-pulau kecil*. Jakarta.
- Khairunnisa, A. (2019). *Strategi Adaptasi Terhadap Dampak Perubahan Iklim Di Pesisir Kota Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

- Oktavia M. I., Parman S., Setyowati D. L. (2012). Analisis Sebaran Genangan Pasang Air Laut (Rob) Berdasarkan High Water Level Dan Dampaknya Pada Penggunaan Lahan Di Kecamatan Semarang Utara. *Jurnal Geo Image 1*.
- Pemerintah Kota Mataram. (2019). *PENGELOLAAN GARIS PANTAI KOTA MATARAM*. Mataram.
- Pratama, M. R. (2019). *ADAPTASI MASYARAKAT PERUMAHAN DINAR INDAH KOTA*. UNNES.
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2012). Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Muzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Psikologi Kepribadaian dan Sosial*.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si. (2010, Oktober 15). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Retrieved from <https://uin-malang.ac.id>: <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Putra. (2012). Identifikasi Dampak Banjir Genangan (ROB) Terhadap Lingkungan Permukiman (Studi Kasus: Kecamatan Pademangan Jakarta Utara). *Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada*.
- Putra, A.P. (2015). Jurnal Pengembangan Kota. *Mapping tsunami vulnerability for Mataram city in Lombok Island of Indonesia: A physical and socioeconomic assessment*, 169-176.
- Radar Lombok. (2021, Desember 5). *Banjir Rob Rendam Pemukiman Warga di Pesisir Ampenan*. Retrieved from [radarlombok.co.id](http://radarlombok.co.id): <https://radarlombok.co.id/banjir-rob-rendam-pemukiman-warga-di-pesisir-ampenan.html>
- Radar Lombok. (2022, Juli 14). *Banjir Rob Kembali Sambangi Bintaro Ampenan*. Retrieved from [radarlombok.co.id](http://radarlombok.co.id): <https://radarlombok.co.id/banjir-rob-kembali-sambangi-bintaro-ampenan.html>
- Ramadhan, B. F. (2009). *GAMBARAN PERSEPSI KESELAMATAN BERKENDARA SEPEDA MOTOR PADA SISWA/I SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA BOGOR TAHUN 2009*. Universitas Indonesia.
- Randi Pratama. (2019). *Adaptasi Masyarakat Perumahan Dinar Indah Semarang Terhadap Bencana Banjir*. Semarang: UNNES.

- Robert J. Kodoatie. (2013). *Rekayasa dan manajemen banjir kota / oleh Robert J. Kodoatie*. Yogyakarta: ANDI.
- Soeparwoto, dkk. (2005). *Perkembangan Psikologis*. Semarang: Upt Mkk UNNES.
- Soerjodo Soekanto. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suara NTB. (2018, Juli 26). Retrieved from <https://www.suarantb.com/2018/07/26/warga-pesisir-ampenan-perlu-direlokasi/>
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- UU No. 24 Tahun. (2007). *Penanggulangan Bencana*.
- UU No. 27 Tahun. (2007). *Pengelolaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- UU No. 4 Tahun. (2011). *Informasi Geospasial*.
- Wahyu Baskoro. (2005). *Kamus Lengkap*. Jakarta: Setia Kawan.
- World Atlas. (2022). *Countries With The Longest Coastline*. Retrieved from [www.worldatlas.com: https://www.worldatlas.com/articles/countries-with-the-most-coastline.html](https://www.worldatlas.com/articles/countries-with-the-most-coastline.html)





